

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dida Nurfadila¹

Rohma Septiawati²

Ihsan Nasihin³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹ak21.didanurfadila@mhs.ubpkarawang.ac.id,

²rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id, ³Ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study examines the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023 in relation to environmental performance, environmental costs, and company size. The phenomenon shows how the financial performance of various companies in the consumer goods subsector varies, with some companies experiencing instability and others experiencing growth. Although environmental management can improve an organization's reputation and investor confidence, businesses usually consider it a burden. The purpose of this research is to study how environmental performance, environmental costs, and company size affect financial performance. This study uses a quantitative approach with secondary data as the source obtained from the annual report and sustainable reporting from the official IDX website in accordance with the variable indicators. The population was 72 companies with a sample of 21 companies with sample selection using purposive sampling, then analyzed using SmartPLS4 with several stages, namely, outer model outer loadings, construct reliability and validity tests, and discriminant validity then evaluating the inner model r-square and hypothesis. The study findings show that financial success is negatively affected by environmental performance, indicating that the short-term benefits of sustainability have not been realized. On the other hand, financial performance is positively and significantly affected by environmental costs, which suggests that investments in environmental management can improve a company's operational effectiveness and reputation. Financial performance is also positively affected by firm size, which suggests that larger businesses are better equipped to meet shareholder expectations. These findings support stakeholder theory, which emphasizes the balance between business interests and environmental concerns in improving corporate financial performance.

Keywords : *Environmental performance, Environmental costs, Firm size, Financial performance*

PENDAHULUAN

Environmental Performance merupakan salah satu metode untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu organisasi bisnis. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan dan ditingkatkan oleh manajemen

melalui evaluasi dan pembuatan kebijakan, (Aulia et al., 2023). Sebagai bagian dari operasi bisnis mereka, semua lembaga dan perusahaan diharuskan untuk memberikan laporan keuangan, (Nasihin & Arimurti, 2022). Saat ini,

bisnis sering kali mengabaikan masalah lingkungan dalam operasi mereka, yang berdampak signifikan terhadap mereka dan dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang organisasi, (Subakhtiar et al., 2022). Perusahaan diberbagai sektor telah memprioritaskan masalah tanggung jawab sosial CSR, (Mutmainah et al., 2024).

Tabel 1. Kinerja Lingkungan

Kode	Nama Perusahaan	Peringkat PROPER				
		2019	2020	2021	2022	2023
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru
CEKA	Wihmar Cahaya Indonesia Tbk	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau
DLTA	Delta Djakarta Tbk	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru
ROTI	Nippon Indosari Corporation Tbk	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru
ADES	Akasha Wira International Tbk	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru

Berdasarkan tabel 1. Mayoritas perusahaan manufaktur produk konsumen memiliki kinerja lingkungan yang dinilai pada tingkat 3, atau biru. Peringkat hijau menunjukkan bahwa perusahaan melampaui persyaratan manajemen lingkungan, sementara nilai biru menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi standar-standar ini. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan pengolahan lingkungan belum maksimal berdasarkan standar hidup PROPER karena mereka telah menerapkan upaya pengelolaan pada lingkungan dilakukan melalui ketentuan atau regulasi yang digunakan (sudah memenuhi semua syarat ketentuan yang dibakukan melalui Kementerian Lingkungan Hidup). Kekhawatiran tentang jenis limbah yang dihasilkan selama tahap produksi menghasilkan barang jadi dari bahan bagi dapat potensi signifikan untuk merusak lingkungan adalah salah satu masalah yang saat ini dihadapi bisnis. Secara relatif, kinerja lingkungan yang sangat baik adalah keuntungan eksternal; misalnya, keterlibatan setiap investor memiliki efek positif pada kinerja keuangan. Bisnis yang sadar sosial

harus menyisihkan uang untuk pengelolaan lingkungan, kadang-kadang dikenal sebagai anggaran lingkungan, yang digunakan untuk inisiatif yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Sparta & Reska (2022) dampak peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena melalui alokasi biaya lingkungan pengelolaan lingkungan menunjukkan perhatian terhadap tanggung jawab sosial sehingga dapat menciptakan citra yang baik untuk perusahaan dimata masyarakat dan menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar, (Meliniyati et al., 2024).

Teori *stakeholder* digunakan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan kinerja keuangan karena menekankan bahwa bisnis mempunyai kewajiban terhadap sejumlah orang yang berkepentingan (*stakeholder*) selain pemegang saham, (Sasti & Fauziati, 2022). Kinerja keuangan yang positif mencerminkan kondisi keuangan pada perusahaan yang sehat, memberikan sinyal positif kepada investor, (Septiawati et al., 2024). Menurut Bagaskar dalam Kirana et al. (2024) Produksi perusahaan sektor industri, seringkali menghasilkan sampah perusahaan harus menunjukkan bahwa kegiatan industri harus memperhatikan aspek lingkungan dan mematuhi peraturan ketat untuk menjaga kelestarian lingkungan, (Azizah et al., 2024). Kinerja lingkungan perusahaan manufaktur tidak hanya berfokus pada pencapaian target profitabilitas, tetapi juga membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan praktik yang lebih

berkelanjutan untuk penggunaan energi dan bahan baku, serta pengurangan emisi karbon, (I. M. J. Sari & Nugraheni, 2024).

Jumlah biaya dikeluarkan perusahaan dengan adanya tindakan pencegahan atau kerusakan pada lingkungan sebagai biaya lingkungan. Secara sederhana, *environmental cost* yaitu biaya dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari adanya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasinya. Biaya ini mencakup biaya internal untuk minimal proses produksi dapat merusak lingkungan dan biaya eksternal membersihkan dan memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh limbah sampah, (Sudirman et al., 2024).

Ukuran perusahaan memiliki dampak pada kapasitasnya untuk meminimalkan biaya lingkungan dan mencapai kinerja keuangan yang optimal. Mengadopsi teknologi berkelanjutan dan meningkatkan manajemen biaya lingkungan memberi organisasi besar peluang yang lebih tinggi untuk memperoleh manfaat dari peningkatan kinerja lingkungan, (Rahmadiva & Henny, 2024). Perusahaan-perusahaan besar selalu memiliki total aset yang besar, yang berarti mereka memiliki peluang besar untuk memperoleh keuntungan, (Nasihin & Purwandari, 2022).

Hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh, (Latifah & Nikmah, 2024), (Dharmawan et al, 2024), dan (Lala Sari et al, 2024) menyatakan “kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.” Berbeda berdasarkan pada hasil studi dilakukan oleh, (Herawati et al,

2021), (Angelina & Nursasi, 2021), dan (Sari, 2023) Tingkat kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif serta mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan. Hasil penelitian perusahaan menunjukkan informasi yang terkait dengan layanan lingkungan, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi *environmental performance*.

Pada hasil studi sebelumnya dilakukan oleh, (Putri, 2023), (Nandini et al, 2022), dan juga (Christiani & Rahmadhani, 2024) menyatakan bahwa “biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan biaya lingkungan merupakan investasi, dalam biaya lingkungan dan penerapan *green accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan citra perusahaan dan loyalitas konsumen.” Berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh, (Latifah & Nikmah, 2024), (Subakhtiar, 2022) dan (Aulia et al, 2023) mengemukakan bahwa “biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan biaya lingkungan adalah beban perusahaan yang harus dikeluarkan untuk perbaikan kerusakan akibat proses produksi.”

Hasil studi oleh, (Ernawati & Santoso, 2021), (Sutrisno & Riduwan, 2022), dan (Hermanto & Prabowo, 2022) mengemukakan “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan ukuran perusahaan yang besar sering dikaitkan dengan reputasi perusahaan dimata investor dan konsumen, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan.” Berbeda dengan hasil studi yang dilakukan (Wibowo

& Siregar, 2022), (Aulia et al, 2023), dan (Siregar et al, 2022) “menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki biaya overhead yang lebih tinggi, sehingga margin keuntungan bisa lebih kecil.”

Tujuan penelitian ini untuk menentukan dan menilai bagaimana kinerja lingkungan mempengaruhi finansial perusahaan, biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan dan menentukan sejauh mana ukuran perusahaan terhadap *environmental performance* di sub sektor barang konsumsi yang terdaftar pada BEI pada 2019-2023. Keterbaruan penelitian ini dengan hasil studi sebelumnya yaitu data periode terbaru, sub sektor perusahaan terbaru dan metode penelitian menggunakan smartPLS.

Menurut teori *stakeholder*, manajemen organisasi harus dapat melaksanakan kegiatan dan mengungkapkan kembali kegiatan yang telah dilakukan, Akibatnya, pihak yang berkepentingan berhak memperoleh informasi tentang operasi perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan. Sementara itu, hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dapat menciptakan kerjasama yang efisien untuk mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Dilihat dari sudut pandang stakeholder, *environmental performance* dan *firm size* adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh bisnis untuk memenuhi keinginan para pemegang saham, (Fahira et al., 2023). Menurut *theory stakeholder*, perusahaan diharapkan melakukan kegiatan sosial dan upaya pelestarian lingkungan dalam

kaitannya dengan kinerja lingkungannya, sebagai tanggung jawab sosial perusahaan harus membayar biaya lingkungan yang signifikan. Ukuran bisnis juga merupakan salah satu faktor yang membedakan *firm size* dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan, (Inggak et al., 2021). Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi negatif, aktivitas ekonomi suatu negara menurun. Pertumbuhan ekonomi positif menunjukkan bahwa aktivitas positif meningkat, (Nasihin et al., 2022).

Sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan diharapkan dapat menurunkan dampak lingkungan perusahaan hingga mencapai standar minimum yang ditetapkan oleh peraturan pengelolaan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan ini menunjukkan seberapa peduli perusahaan terhadap lingkungan, (Prinanta et al., 2023). Laporan melalui PROPER yang resmi dirilis KLH digunakan dalam evaluasi *environmental performance* ini.

Jumlah biaya dikeluarkan melalui perusahaan sebagai adanya operasi perusahaan dan sistem manajemen lingkungan yang buruk adalah biaya lingkungan, (Y. F. U. Putri et al., 2024). Perusahaan menghadapi biaya lingkungan ketika mereka mengambil tindakan untuk mengurangi dampak negatif operasional mereka pada lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang mungkin disebabkan oleh operasi perusahaan, (Daffa & Hasnawati, 2024). Laba bersih suatu bisnis dapat dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk inisiatif CSR. Berdasarkan Prinanta et al.

(2023) biaya lingkungan di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

Besar atau kecil dari aset keseluruhan perusahaan tidak menjamin perubahan harga saham, dan ukuran perusahaan tidak memberikan informasi yang cukup untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Investor tidak melihat ukuran perusahaan sebagai sinyal yang menguntungkan dan penting untuk dapat dinilai melalui pandangan dan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak memberikan data informasi penting untuk membuat keputusan investasi yang terkait dengan harga saham, (Septiawati et al., 2024). Semakin tinggi total aset, maka semakin besar juga *firm size* Dalam penelitian ini, Ln (logaritma natural) juga digunakan untuk meminimalkan volatilitas data yang tidak perlu. Metode dalam menentukan ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Seorang analis memerlukan metrik khusus untuk mengevaluasi pencapaian dan kesehatan keuangan suatu perusahaan, dan kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk melakukannya. Indeks atau rasio yang menggambarkan hubungan dua antara atau lebih titik data pada keuangan adalah metrik yang sering digunakan, (Septiawati et al., 2024). *Environmental Performance* menurut (Siregar et al, 2022), “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*)”. Berikut ini rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perumusan Hipotesis:

H¹ : Kinerja lingkungan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan

H² : Biaya lingkungan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan

H³ : Ukuran Perusahaan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan

METODE

Untuk mengevaluasi hubungan kausalitas antara variabel independen dan juga dependen, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ini. Selama kurun waktu 2019–2023, yang terdaftar di BEI. Data sekunder, yang dikumpulkan melalui laporan tahunan dan pelaporan berkelanjutan, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel *purposive*, yang berarti memilih sampel berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, digunakan untuk memilih 72 perusahaan yang menjadi populasi penelitian., sehingga diperoleh sampel dengan jumlah 21 perusahaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode software SmartPLS4, dengan beberapa tahap yaitu, *outher model outher loadings*, uji *construcrt reliability and validity*, dan *discriminant validity* lalu evaluasi inner model *r-square* dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Pengujian evaluasi *outer Model* (Pengukuran)

Berdasarkan tabel *Outer Loadings*, seluruh nilai *loading factor* untuk setiap indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity* (harus > 0,7), yang menunjukkan bahwa setiap pada indikator memiliki suatu hubungan kuat dengan variabel diukurnya.

Nilai tinggi tersebut menandakan indikator-indikator tersebut valid untuk merefleksikan konstruk atau variabel latennya, sehingga dapat disimpulkan bahwa *convergent validity* telah terpenuhi. Selanjutnya, pengecekan *Counstruct Reliability and Validity* untuk memastikan ketepatan model pengukuran secara keseluruhan.

Hasil Uji *Construct Reliability and Validity*

Berdasarkan hasil pengujian *reliabilitas dan validitas* konstruk yang ditunjukkan dalam tabel, seluruh variabel (X1, X2, X3, dan Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen yang sangat baik. Hasil ini sejalan dengan kriteria yaitu *nilai reliabilitas dan validitas* yang baik apabila *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* $\geq 0,70$ serta *AVE* $\geq 0,50$. Selanjutnya, pengecekan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* di *Discriminant Validity*.

Uji *Discriminant Validity (HTMT)*

Berdasarkan hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* di *Discriminant Validity* menunjukkan bahwa nilai HTMT digunakan untuk melihat sejauh mana konstruk dalam model benar-benar berbeda satu

sama lain. Dimana validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila nilai HTMT antar konstruk kurang dari 0,90. Berdasarkan tabel, seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah batas ambang 0,90. Nilai HTMT tertinggi terdapat antara Biaya Lingkungan (X2) dan Kinerja Keuangan (Y) yaitu sebesar 0,645, sementara nilai terendah terdapat antara Biaya Lingkungan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) yaitu sebesar 0,123. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga masing-masing variabel laten dapat dibedakan secara empiris dan konseptual.

Hasil uji *R-Square*

Berdasarkan tabel uji *R-Square*, nilai R Square sebesar 0,631 menunjukkan bahwa 63,1% variasi kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel secara cukup baik. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,620 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, model masih memiliki kemampuan penjelas yang kuat. Hal ini memperkuat bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis, seluruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terbukti memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y), dengan nilai $p < 0,05$ dan t -statistik $> 1,96$. Variabel X1 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Y ($\beta = -0,295$; $STDEV = 0,130$; $p = 0,024$), menunjukkan bahwa meskipun variabel ini berpengaruh, arah hubungannya bertolak belakang. Sementara itu, X2 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, masing-masing dengan nilai $\beta = 0,568$ dan $0,285$ serta $STDEV = 0,226$ dan $0,074$. Di antara ketiganya, X3 menunjukkan pengaruh paling stabil karena memiliki nilai standar deviasi terkecil dan t -statistik tertinggi (3,849), yang menandakan bahwa hasilnya paling konsisten dalam menjelaskan perubahan Y. Dengan

demikian, ketiga variabel tersebut secara statistik berkontribusi terhadap Y, dengan tingkat signifikansi dan kestabilan pengaruh yang berbeda-beda.

PEMBAHASAN

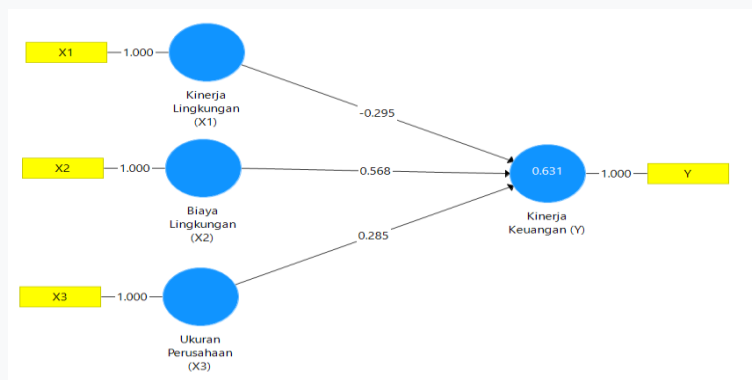
Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial performance*, karena meningkatnya biaya operasional, dapat mengurangi kinerja keuangan, terutama jangka pendek seperti investasi melalui teknologi ramah lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengelolaan limbah dan emisi.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variable	Pengukuran	Keterangan
1	Kinerja Lingkungan (X1)	<i>Environmental Performance</i>	PROPER
2	Biaya Lingkungan (X2)	<i>Environmental costs</i>	Biaya CSR Laba Bersih
3	Ukuran Perusahaan (X3)	<i>Firm size</i>	Ln Total Aset
4	Kinerja Keuangan (Y)	ROA	Laba Bersih Total Aset

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Diolah peneliti, SmartPLS 4 (2025)

Tabel 3. Hasil Uji *Outer Model*

	Biaya Lingkungan (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Lingkungan (X1)	Ukuran Perusahaan (X3)
X1	1,000			
X2		1,000		
X3			1,000	
Y				1,000

Sumber: Diolah peneliti, SmartPLS 4 (2025)

Tabel 4. Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan (Y)	0,631	0,620

Sumber: Diolah peneliti, SmartPLS 4 (2025)

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
X1 -> Y	-0,295	-0,342	0,130	2,267	0,024
X2 -> Y	0,568	0,504	0,226	2,515	0,012
X3 -> Y	0,285	0,279	0,074	3,849	0,000

Sumber: Diolah peneliti, SmartPLS 4 (2025)

Hasil studi ini disebabkan adanya *environmental performance* yang bersifat berkepanjangan belum terlihat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Berdasarkan peraturan OJK yaitu tentang penerapan berkelanjutan dalam laporan tahunan mendorong perusahaan untuk memperhatikan resiko. Perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara lingkungan berisiko terkena sanksi, litigasi yang dapat menurunkan pendapatan dan profitabilitas. Hasil temuan studi ini tidak sejalan atas teori *stakeholder*, tetapi menunjukkan bahwa manfaat dari *environmental performance* mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk terwujud dalam bentuk peningkatan *Financial performance*. Hasil studi ini selaras dengan hasil penelitian, (Herawati et al, 2021), (Angelina & Nursasi, 2021), dan (Sari, 2023) bahwa tingkat *environmental performance* memiliki pengaruh negatif serta mempengaruhi *Financial performance* perusahaan karena meningkatnya biaya operasional, dapat mengurangi kinerja keuangan.

perusahaan menunjukkan informasi yang terkait dengan layanan lingkungan, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi *Financial performance*.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi ini menunjukkan bahwa *Environmental costs* memiliki dampak positif yang besar pada *Financial performance* karena biaya tersebut menguntungkan bisnis dalam jangka panjang. Jika perusahaan mengeluarkan lebih banyak biaya untuk lingkungan, reputasinya akan meningkat dan loyalitas pelanggan dapat meningkat. Bisnis yang menerapkan praktik ramah lingkungan tidak hanya menurunkan biaya operasional melalui pengelolaan limbah dan efisiensi energi, tetapi juga mendapatkan keuntungan dari reputasi yang baik dan keunggulan kompetitif di pasar. Hasilnya, biaya lingkungan sebenarnya dapat menghasilkan keuntungan finansial. Teori pemangku kepentingan didukung oleh temuan studi ini, yang menunjukkan bahwa bisnis yang mempertimbangkan kepentingan

pemangku kepentingan akan memperoleh keuntungan finansial yang berkelanjutan. Pengeluaran untuk biaya lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi, reputasi, dan loyalitas pelanggan serta investor. Hasil studi ini selaras dengan hasil studi, (Putri, 2023), (Nandini et al, 2022), dan (Christiani & Rahmadhani, 2024) bahwa berinvestasi dalam biaya lingkungan dan menggunakan akuntansi hijau dapat meningkatkan keberhasilan finansial perusahaan dengan meningkatkan reputasinya. Akibatnya, biaya lingkungan memiliki dampak yang menguntungkan pada *Financial performance*.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut temuan studi ini, *Firm size* memiliki dampak positif yang besar pada *Financial performance* karena perusahaan yang lebih besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pendapatan yang stabil, yang semuanya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bisnis besar dapat lebih mudah memperoleh suku bunga rendah dan meningkatkan efisiensi dan pemotongan biaya dengan memanfaatkan skala ekonomi. Reputasi bisnis besar juga menarik klien dan investor tambahan, yang mendorong stabilitas dan ekspansi. Karena organisasi besar memiliki keunggulan dalam mengelola sumber daya, memenuhi harapan pemangku kepentingan, meningkatkan efisiensi, dan memperluas pasar yang semuanya berkontribusi untuk

meningkatkan *Financial performance* perusahaan temuan studi ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian, (Ernawati & Santoso, 2021), (Sutrisno & Riduwan, 2022), dan (Hermanto & Prabowo, 2022) bahwa *firm size* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial performance*, sebab perusahaan yang lebih besar sering dikaitkan dengan reputasinya di kalangan investor dan pelanggan, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Temuan studi menunjukkan bahwa *environmental performance* berdampak buruk pada kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa meskipun keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan dari waktu ke waktu, keuntungan jangka pendeknya belum sepenuhnya terwujud. Di sisi lain, karena investasi keberlanjutan dapat meningkatkan efektivitas operasional, kepatuhan terhadap peraturan, dan loyalitas pelanggan, biaya lingkungan berdampak positif dan signifikan pada *Financial performance*, yang konsisten dengan teori pemangku kepentingan. Selain itu, *firm size* juga berpengaruh positif terhadap *Financial performance*, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam memperoleh pendanaan, mencapai skala ekonomi, serta meningkatkan hubungan dengan *stakeholder*. Dalam konteks biaya lingkungan dan ukuran bisnis, temuan studi tersebut secara umum menguatkan Teori Pemangku Kepentingan; namun,

temuan tersebut juga menyiratkan bahwa efek jangka panjang kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan bisa lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Aulia, R. S., Yanti, & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 326–341.
<https://doi.org/10.37531/sejama.n.v6i1.46>
- Azizah, K. N., Pawitra, A. S., Diyanah, K. C., & Istighfarrani, G. (2024). Pemanfaatan Timbulan Sampah Dalam Upaya Pengurangan Pada Fasilitas Bank Sampah di Jawa Timur Tahun 2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9353–9365.
- Christiani, A., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan CSR Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(3), 444–451.
- Daffa, M. Al, & Hasnawati. (2024). Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 625–634.
<https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19377>
- Dharmawan, H., Rismayadi, B., & Nasihin, I. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(2), 452–467.
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246.
- Fahira, D., Sahade, & Masnawaty. (2023). Analysis of SAK EMKM-Based Financial Statements in Micro, Small And Medium Enterprises EM.ES Sidrap. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 207–218.
- Herawati, N., Ranteallo, A. T., & Syafira, K. (2021). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Sumber Daya Manusia Pada Pt Bhumyamca Sekawanjakarta Selatan. *INTELEKTIVA : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(11), 13–22.
- Hermanto, & Prabowo, R. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. 10(1), 577–583.
- Ingak, C. W., Devia, R. Y., Nawang, K., & Catra, I. C. (2021). Influence Of leverage, Firm Size, And sales Growth On Financial Distress (Empirical Study on Retail Trade Sub-

- Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 180–194. www.ceicdata.com
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kirana, S. P., Lasmini, L., & Septiawati, R. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) pada Pengelolaan Limbah Industri di PT Atsumitec Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11), 7842–7858. <https://doi.org/10.47467/alkhara.j.v6i11.3991>
- Lala Sari, E., Widyastuti, T., & Nila Sari, P. (2024). Pengaruh Environmental Performance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1041–1053.
- Latifah, R. A. P., & Nikmah. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL FAIRNESS*, 11(3), 65–79.
- Meliniyati, I., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). The Influence Of Environmental Performance, Environmental Costs And ISO 14001 On Financial Performance On Manufacturing Companies. *Journal Of Resource Management, Economics And Business*, 3(3), 24–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58468/remics.v3i3.116>
- Mutmainah, M. S., Septiawati, R., & Arimurti, T. (2024). Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Produk dan Perlengkapan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 1493–1507.
- Nandini, W., Gustomo, A., & Sushandoyo, D. (2022). The Antecedents and Consequences of Individual Adaptive Performance: A Systematic Literature Study. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(2), 77–89. <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i2.1271>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., & Damanik, H. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.
- Nasihin, I., & Arimurti, T. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Sugih Anugrah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 523. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6460>
- Nasihin, I., Hendriani, M., Puspitasari, M., & Rahman, F. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Di Bursa Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 111–122.

- <https://doi.org/10.31294/eeco.v6i1.11858>
- Nasihin, I., & Purwandari, D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Report Submission. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.989>
- Prinanta, L. J., Amin, M., & Aminah Anwar, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2021). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 12–22. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838.
- Putri, Y. F. U., Indriani, E., & Hudaya, R. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6337–6351.
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786.
- <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Rahmadiva, S. A., & Henny, D. (2024). Faktor Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 695–704. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20938>
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de Economia*, 46(130), 21–30. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i130.1003>
- Saputra, C. T., Mitran, W., & Aurelia, P. N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Industri Pabrik Tahu Super Jaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(3), 342–359. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.463>
- Sari, I. M. J., & Nugraheni, N. (2024). SDGs Ke-8: Tantangan Dan Peluang Dalam Mewujudkan Ekonomi Yang Inklusif. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 11(7), 1–8. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Sari, M. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal*

- Riset Akuntansi TIRTAYASA*, 8(2), 100–112.
- Sasti, F., & Fauziati, P. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta*. www.idx.co.id
- Sembiring, C. P., & Wibowo, A. P. W. (2023). Perancangan Aplikasi Pengajuan Kredit Online Berbasis Website (Studi Kasus: PT. Finansia Multi Finance (Kredit Plus). *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 962–973.
- Septiawati, R., Yanti, & Asih. (2024). Pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perbankan Konvensional di BEI (2020-2021). *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3907–3918.
- Siregar, F. H., Syahyunan, & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205.
- Sparta, & Reska, M. N. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2), 89–109.
- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v10i2.20497>
- Subakhtiar, F. R. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020)*. Universitas Islam Malang.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2019-2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2019-2020)*, 11(2), 81–93.
- Sudirman, A., Astriani, D., Septiawati, R., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2024). Pengaruh penerapan Green Accounting Dan Corporatesocial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus:Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesia Periode 2018–2022). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 800–806.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran

Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–22.

Wibowo, R. A. S., & Siregar, S. (2022). Peran Work From

Home Dan Work Life Balance Terhadap Produktivitas Kerja. *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 75–81.